

Pelatihan Pengemasan Produk Keripik Pisang Dan Stik Kulit Pisang Kepada Kelompok Tani Desa Lomaer, Sampang

Training On Packaging Banana Chips And Banana Peel Sticks For The Farmer Group In Lomaer Village, Sampang

Andre Yusuf Trisna Putra¹, Nove Kartika Erliyanti²

¹⁻²Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya

Korespondensi penulis: andreyusuf.tp@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: Februari 05, 2024;

Accepted: Maret 07, 2024;

Published: Maret 31, 2024

Keywords: *banana crackers, banana peel sticks, Lomaer village farmer group, packaging.*

Abstract. *Lomaer Village is one of the villages in Bangkalan Regency which has superior banana products. Bananas are processed into banana chips and banana peel sticks. However, the products that have been produced have not been packaged and labeled properly. Therefore, packaging training was carried out on banana chips and banana peel sticks for the Lomaer Village Farmers Group. Activities are carried out in two stages, namely, preparation and training. The training was held on Sunday, September, 12th 2021. The training participants were 30 members of the Lomaer Farmers Group, starting at 08.00-14.00 at the Lomaer Village Hall. Packaging training begins with a presentation of material about the function, purpose and appropriate packaging methods for food products. Next, the practice of packaging banana chips and banana peel sticks was carried out, then continued with labeling the packaging. The results of this training were able to increase participants' knowledge about the purpose, types and benefits of packaging and were able to practice packaging for banana chips and banana peel sticks*

Abstrak

Desa Lomaer adalah salah satu desa di Kabupaten Bangkalan yang mempunyai produk unggulan buah pisang. Buah pisang diolah menjadi produk keripik pisang dan stik kulit pisang. Namun demikian, produk yang telah dihasilkan harus dilakukan pengemasan dan pelabelan yang baik. Oleh karena itu, dilaksanakan pelatihan pengemasan pada produk keripik pisang dan stik kulit pisang kepada Kelompok Tani Desa Lomaer. Aktivitas pengabdian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu, persiapan dan pelaksanaan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada Minggu, 12 September 2021. Peserta pelatihan yaitu anggota Kelompok Tani Lomaer yang berjumlah 30 orang, mulai pukul 08.00-14.00 di Balai desa Lomaer. Pelatihan pengemasan dimulai dengan pemaparan materi tentang fungsi, tujuan, dan cara pengemasan yang tepat untuk produk pangan. Selanjutnya dilakukan praktek pengemasan produk keripik pisang dan stik kulit pisang, lalu dilanjutkan pemberian label pada kemasan. Hasil dari pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang tujuan, jenis, dan manfaat pengemasan serta mampu mempraktekkan pengemasan pada produk keripik pisang dan stik kulit pisang

Kata kunci: keripik pisang; kelompok tani desa lomaer; pengemasan; stik kulit pisang.

PENDAHULUAN

Potensi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mendukung perekonomian negara Indonesia sangat besar. UMKM mampu memberi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp8.573 Triliun setiap tahunnya. Selain

*Andre Yusuf Trisna Putra, andreyusuf.tp@upnjatim.ac.id

itu, UMKM juga 97% total tenaga kerja Indonesia atau 116 juta orang (Anonim, 2024). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2019. Usaha kuliner, fashion, pendidikan, otomotif, pendidikan, industry kreatif, biro tour dan travel dan kecantikan adalah bidang usaha UMKM yang akhir-akhir ini berkembang pesat (Editorial, 2022). UMKM cenderung berkembang lebih pesat di wilayah perkotaan karena akses bahan baku, sumber daya manusia, dan potensi pasar (konsumen) yang sangat baik. Berbeda dengan di kabupaten atau pedesaan yang cenderung kurang pesat karena keterbatasan keterampilan, pengetahuan, dan pasar yang kurang mendukung. Padahal UMKM dapat mendukung kemajuan perekonomian desa apabila dapat dikelola dengan baik dan professional. Oleh karena itu, perlu adanya peran dari pemerintah atau swasta untuk peningkatan ketrampilan usaha bagi masyarakat desa untuk mendukung pengembangan UMKM di wilayah pedesaan.

Pengembangan UMKM di pedesaan dapat dimotori oleh pemerintah desa. Pengembangan usaha agribisnis pedesaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan peningkatan keterampilan berwirausaha adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh dosen untuk mendukung pengembangan UMKM pedesaan (Sodogoron, 2018). Kegiatan pelatihan ketrampilan khusus dapat menjadi cara yang cukup efektif, efisien dan tepat sasaran untuk mengembangkan kualitas UMKM sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Beberapa contoh peningkatan keterampilan masyarakat desa antara lain pelatihan ketrampilan wirausaha, pelatihan digital, pendirian kelompok tani atau koperasi dan pelatihan pengelolaan wisata dan seni (Tandiyono, dkk., 2021).

Upaya peningkatan kualitas dan kuantitas UMKM membutuhkan langkah-langkah dan strategi yang tepat. Hal ini karena banyak UMKM yang telah berdiri namun usahanya tidak berkembang, lalu mengalami kerugian, dan bahkan berakhir dengan ditutupnya usaha tersebut (Setiawati & Rozinah, 2020). Beberapa pelatihan guna meningkatkan kualitas UMKM dilakukan oleh pihak pemerintah, swasta/perusahaan, dan akademisi, seperti pelatihan branding produk dan digitalisasi marketing pada umkm desa Perancak, Jembrana – Bali, dimana pelatihan dilakukan dengan dengan metode ceramah, lalu demonstrasi dengan menampilkan beberapa produk dengan kesan merek yang kuat, dan evaluasi dengan menampilkan merek/citra produk yang sesuai dengan karakteristik produk yang dihasilkan (Gayatri, dkk., 2022). Selain itu, pelatihan pentingnya standarisasi terhadap daya saing produk umk "Dekaka Shop", sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, pro produk agar dapat menghasilkan produk yang memuaskan pelanggan (Putra, dkk., 2022).

Desa Lomaer merupakan salah satu desa Kabupaten Bangkalan yang sedang mengembangkan tanaman pisang menjadi produk unggulan desa. Hingga saat ini, fokus kegiatan yang dilakukan bidang budidaya tanaman. Beberapa jenis pisang yang dikembangkan adalah pisang cavendish, pisang susu, pisang kawista, pisang kepok putih, pisang kepok kuning, dan pisang klutuk. Hasil panen buah pisang dijual dalam keadaan segar/mentah. Harga jual 1 tandan pisang berkisar Rp.70.000-110.000 tergantung jenis pisang (Erliyanti, dkk., 2022). Padahal pisang berpotensi untuk diolah dan dikembangkan menjadi produk yang bernilai ekonomi dan menguntungkan, seperti keripik pisang, stik kulit, dan sale. Hal ini karena petani tidak mempunyai pengetahuan cara mengolah pisang menjadi berbagai macam produk pangan. Selain itu, petani juga tidak memiliki peralatan yang memadai untuk mengolah pisang tersebut.

Pada kegiatan sebelumnya, telah dilaksanakan Pendampingan Pengolahan Keripik Pisang dan Stik Kulit Pisang dengan mesin rotary fryer pada kelompok tani desa Lomaer, Bangkalan (Erliyanti, dkk., 2022). Namun demikian, produk yang telah dihasilkan harus dilakukan pengemasan baik. Hal ini karena, pengemasan memiliki fungsi penting, seperti sebagai wadah, sebagai pelindung produk, memberi kenyamanan, komunikasi dan informasi, meningkatkan nilai ekonomis, dan memperpanjang umur simpan. belum Pentingnya kemasan dalam branding dan penjualan produk pangan (Ari Widiati, 2019). Oleh karena itu, pada kegiatan pengabdian yang dilakukan saat ini adalah pelatihan pengemasan produk keripik pisang dan stik kulit pisang pada kelompok tani desa Lomaer, Bangkalan. Harapan dari kegiatan ini adalah masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang fungsi, pentingnya, dan jenis pengemasan produk pangan, serta mampu mempraktekkan pengemasan pada produk olahan pisang. Ke depan, hasil dari pelatihan ini dapat mendukung menciptakan UMKM baru di desa Lomaer dan menjadikan olahan pisang menjadi produk unggulan desa.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu, tahap persiapan dan pelaksanaan pelatihan. Tahap persiapan dilakukan dengan melaksanakan koordinasi dengan pihak desa Lomaer untuk menentukan waktu, tempat dan model pelatihan yang akan dilaksanakan. Dari hasil diskusi tersebut, disepakati pelatihan dilaksanakan pada tanggal Minggu, 12 September 2021 bertempat di Balai desa Lomaer, Kabupaten Bangkalan. Tahap kedua adalah pelatihan pengemasan produk pangan keripik pisang dan keripik kulit pisang, yang dibagi menjadi 2 sesi, yaitu pemberian materi oleh narasumber dan praktek pengemasan oleh peserta.

Pelatihan diikuti oleh anggota kelompok tani dan warga desa Lomaer yang berjumlah 30 orang, mulai pukul 08.00-14.00 di Balai desa Lomaer. Berikut tahapan pelaksanaan pelatihan pengemasan berdasarkan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh mitra

Tabel 1. Identifikasi masalah dan solusi permasalahan pada mitra.

Prioritas permasalahan	Metode Pelaksanaan
1. Mitra belum mengetahui tentang, tujuan pengemasan	1. Menjelaskan fungsi, tujuan, dan cara pengemasan
2. Mitra belum mengetahui label kemasan produk pangan	2. Menjelaskan fungsi label kemasan produk pangan
3. Produk keripik pisang dan stik kulit pisang belum dikemas.	3. Melatih mitra untuk dapat mengemas keripik dan stik kulit pisang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen termasuk ke dalam kewajiban atau tugas pokok. Hal ini sesuai dengan isi Tri Dharma yang salah satunya adalah tugas melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Secara sederhana, pengabdian masyarakat bisa diartikan sebagai proses implementasi atau penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki dosen kepada masyarakat. Pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tiga tim dosen dari Program Studi Teknologi Pangan, dan Program Studi Teknik Kimia, Faklutas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Tiga mahasiswa juga dilibatkan untuk membantu pelaksanaan kegiatan ini. Secara umum, pelaksanaan dibagi dua tahap yaitu, tahap persiapan, yang bertujuan untuk melakukan koordinasi dengan pihak mitra, dan tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan kemasan pada mitra. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal Minggu, 12 September 2021 bertempat di Balai desa Lomaer, Kabupaten Bangkalan.

1. Koordinasi mitra

Koordinasi dengan mitra bertujuan untuk melakukan perencanaan dan pemantapan program yang akan dilaksanakan. Koordinasi dilaksanakan antara tim pengabdian dari universitas dengan perwakilan dari mitra. Koordinasi dengan mitra menghasilkan beberapa hal, yaitu:

1. Tim abdimas dan mitra bersepakat, pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 12 September 2021.
2. Pelaksanakan pelatihan mengikuti aturan protokol kesehatan dikarenakan situasi wabah Covid-19 masih tinggi. Apabila terdapat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat (PPKM) maka program pelatihan dan pendampingan akan dijadwalkan ulang dengan mempertimbangkan keamanan seluruh pihak yang terlibat.



Gambar 1. Koordinasi antara tim pengabdian dengan mitra.

2. Pelaksanaan pelatihan

Kegiatan dimulai dengan pengenalan tim pengabdian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa timur kepada mitra. Selanjutnya tim menjelaskan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pelatihan berlangsung. Peserta audiens dari kegiatan ini adalah berasal dari anggota kelompok tani dan warga desa Lomaer yang berjumlah 30 orang, bertempat Balai desa Lomaer, dimulai pada pukul 09.00-13.00.

Pemberian materi tentang pengemasan produk pangan dilakukan dengan cara menyampaikan dan memaparkan materi tentang fungsi, tujuan, dan cara pengemasan yang tepat untuk produk pangan. Hal ini dimaksudkan agar mitra memahami pengetahuan tentang fungsi, tujuan, dan cara pengemasan yang tepat untuk produk pangan. Tim pengabdian menjelaskan fungsi kemasan adalah sebagai bahan pelindung atau pengaman produk dari pengaruh-pengaruh luar yang dapat mempercepat terjadinya kerusakan pada makanan yang terdapat di dalamnya. Selain itu, kemasan juga mempunyai manfaat penting lainnya seperti media promosi, mempermudah distribusi dan pengontrolan produk yang beredar di konsumen (BPOM, 2014).

Tim pengabdian juga memberikan materi dalam bentuk hand out agar mitra mudah dalam menerima informasi dan mengingat materi yang telah disampaikan. Selama pemberian materi, narasumber memberikan kesempatan pada peserta untuk melakukan diskusi dua arah.



Gambar 2. Penjelasan materi oleh narasumber

Pelatihan pengemasan diawali dengan penjelasan materi dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan produk. Tim pengabdian menjelaskan bahwa kemasan yang digunakan untuk mengemas produk keripik pisang dan stik kulit pisang adalah jenis kemasan plastik standing pouch berbahan polyethylene dilengkapi dengan ziplock. Kemasan memiliki warna bening dengan ukuran 13x20cm.

Narasumber menyampaikan bahwa kemasan ini dapat meningkatkan keinginan konsumen untuk membeli produk karena produk keripik pisang dan stik kulit pisang dapat terlihat dari luar. Teknologi penutupan kemasan dengan ziplock juga dapat memudahkan konsumen untuk menutup kembali apabila produk tidak habis dalam satu kali makan. Hal ini sesuai dengan Mulyani, dkk., (2023), bahwa kemasan adalah pemicu utama konsumen dalam memilih produk karena kemasan langsung berhadapan dengan konsumen, sehingga, kemasan memberikan impresi spontan yang mempengaruhi tindakan positif konsumen. Dengan situasi persaingan yang semakin ketat, estetika merupakan suatu nilai tambah yang dapat berfungsi sebagai “perangkap emosional” yang sangat ampuh untuk menjaring konsumen.

Setelah diajari cara pengemasan produk, tim pengabdian juga menjelaskan tentang manfaat pencantuman label, seperti nama produk atau merek, informasi mengenai berat bersih, informasi mengenai produsen dan distributor, komposisi yang digunakan, legalitas hukum, dan waktu kadaluarsa. Tim pengabdian telah membuat label model stiker yang langsung ditempelkan ke kemasan. Peserta diajari cara menempelkan label pada kemasan. Harapan dari kegiatan ini, peserta telah memiliki pengetahuan tentang kemasan, label, hingga aplikasinya pada produk pangan. Peserta yang telah mengikuti pelatihan ini dapat langsung praktek dirumahnya masing-masing.



Gambar 3. tim pengabdian mengajarkan cara pengemasan dan pelabelan kepada peserta

Keripik pisang diberi merk “Banana-Bang” yang artinya pisang dari Kabupaten Bangkalan dan stik kulit pisang dengan merk “Kelupis”, yang artinya keripik kulit pisang. Label kemasan keripik pisang di desain warna kuning dan hijau, sedangkan untuk label stik kulit pisang didesain dengan warna merah dan kun Label kemasan keripik pisang dan stik kulit

pisang didesain sesuai dengan pedoman pengemasan makanan yang baik. Label tersebut terdiri dari merk dan juga jenis varian rasa produk. Selain itu pada label tersebut juga dicantumkan Kerjasama UPN “Veteran” Jawa Timur dengan Kelompok Tani Makmur Satu Lomaer Kabupaten Bangkalan dalam program hibah pengabdian kepada masyarakat skim PIHAT tahun 2021. Label kemasan keripik pisang dan stik kulit pisang disajikan pada **Gambar 5**.



Gambar 4. produk yang telah diberi label kemasan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelatihan pengemasan keripik pisang dan keripik kulit pisang kepada Kelompok Tani Desa Lomaer yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui tahap koordinasi dengan mitra, dan pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari pemberian materi, tanya jawab dan praktek pengemasan produk keripik pisang dan stik kulit pisang.
2. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, maka peserta mengetahui tentang tujuan, jenis, dan manfaat pengemasan, serta mempraktekkan pengemasan pada produk keripik pisang dan stik kulit pisang.
3. Keripik pisang diberi merk “Banana-Bang”, dan stik kulit pisang dengan merk “Kelupis”. Kedua produk tersebut dikemas dengan plastik standing pouch berbahan polyethylene dilengkapi dengan ziplock

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan ini melalui program skema Penerapan Iptek Bagi Masyarakat (PIHAT).

DAFTAR REFERENSI

- Anonim. (2024). Menuju Data UMKM Tunggal. <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/7525/menuju-data-tunggal-umkm?lang=1>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2024
- BPOM. (2014). Pedoman Pemilihan Jenis Kemasan Pangan. Vol. 1. Direktorat Pengawasan Produk Dan Bahan Berbahaya Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia 2014.
- Editorial, Tim. 2022. 12 Usaha Kecil Menengah (UKM) Untuk Bisnis Di Indonesia, 2022. <https://www.rumah.com/panduan-properti/12-contoh-usaha-kecil-menengah-yang-bisa-ditiru-agar-cepat-punya-rumah-26015>. Diakses pada 1 Maret 2024.
- Erliyanti, N.K., Putra, A.Y.T., Soemargono, Luthfi, Q.A., Amirul, M., Hamzah, & Maharani, P.P. (2022). Edukasi Pengolahan Produk Pisang Pada Kelompok Tani Desa Lomaer Bangkalan Dengan Menggunakan Rotary Fryer. *Jurnal Abdimas Teknik Kimia* 3 (1): 16–20.
- Gayatri, Sasih, I.G.A, Astuti, I.M.I.P., Sudarsana, K., Aryasari, N.L.K.D., Indirawati, D.M., & Pusparini, H.N.G.A.P. (2022). Pelatihan Branding Produk Dan Digitalisasi Marketing Pada Umkm Desa Perancak, Jembrana - Bali. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6 (4): 2096. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.12143>.
- Mulyani, Nani, Agustinus, E., & Santoso, B.T. (2023). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Dan Pengembangan Produk Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kota Tangerang Selatan. *Dedikasi Pkm* 4 (1): 44. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27460>.
- Putra, A.Y.T., Pratama, A., Latief, M., Mahendra, I., & Saputro, E.A. (2022). Pelatihan Online Pentingnya Standarisasi Terhadap Daya Saing Produk Ukm Online Training The Importance Of Standardization For SME. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian Kepada Masyarakat* 8 (2): 206–10.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha RUmahan Di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 231–40. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3664>.
- Sodogoron, I. (2018). Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. *JURNAL MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummaniora* 2 (2): 101. <https://doi.org/10.31604/jim.v2i2.2018.101-115>.
- Tandiyono, T.E., Maruta, I.G.N.A., Rahmatullah, F., & Pratama, D.A. (2021). Gerakan Kembali Ke Desa Melalui Peningkatan Keterampilan Masyarakat Desa Wisata Budaya. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1 (2): 166–78. <https://doi.org/10.37802/society.v1i2.124>.